

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks pendidikan, pengelolaan keuangan lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kelancaran penyelenggaraan kegiatan operasional lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap penerimaan dan pengeluaran dana perlu direncanakan, dikelola, dicatat, serta dipertanggungjawabkan melalui sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang tertib akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Nurhasanah et al. (2022), manajemen keuangan pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan dengan proses memperoleh, mengelola, mengalokasikan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara efektif dan efisien. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berperan dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, maupun nilai agama dan moral. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, lembaga PAUD memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik agar seluruh sumber dana yang diterima dapat dikelola secara transparan dan akuntabel. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan tersebut adalah penerapan siklus

akuntansi keuangan yang meliputi identifikasi transaksi, pencatatan jurnal, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyusunan jurnal penyesuaian, penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan. Melalui penerapan siklus akuntansi tersebut, setiap transaksi keuangan dapat dicatat secara sistematis sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Siklus akuntansi merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan secara berurutan mulai dari terjadinya transaksi hingga penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi. Penerapan siklus akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi keuangan yang lengkap, akurat, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan serta bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sebaliknya, apabila salah satu tahapan dalam siklus akuntansi tidak dilaksanakan, maka kualitas informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang optimal sehingga dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan lembaga.

Prinsip pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan dalam menjamin keberlangsungan operasional lembaga PAUD. Pengelolaan tersebut tidak hanya mencakup perencanaan dan penggunaan dana, tetapi juga meliputi proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Menurut Sadih et al. (2021), manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan dana untuk mencapai tujuan organisasi

secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan siklus akuntansi menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.

PAUD Maisarah Kota Tanjungpinang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang dikelola oleh yayasan dan bersifat nirlaba. Sumber pendanaan lembaga berasal dari iuran peserta didik, bantuan pemerintah, serta sumbangan dari masyarakat. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lembaga, seperti pembayaran honor pendidik, pengadaan alat pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Dengan beragamnya sumber penerimaan dan pengeluaran tersebut, lembaga memerlukan sistem pencatatan keuangan yang baik agar seluruh transaksi dapat terdokumentasi secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pengelolaan keuangan pada PAUD Maisarah Kota Tanjungpinang masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan transaksi hanya berupa kas masuk dan kas keluar tanpa melalui tahapan siklus akuntansi secara lengkap. Lembaga belum melakukan pencatatan dalam jurnal umum, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, maupun jurnal penutup. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan informasi mengenai posisi keuangan maupun kinerja keuangan lembaga secara menyeluruh. Kondisi tersebut juga menyulitkan pengelola dalam melakukan evaluasi keuangan serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dana.

Berikut merupakan contoh pencatatan keuangan yang digunakan oleh PAUD Maisarah Kota Tanjungpinang.

Tabel 1.1
Laporan keuangan PAUD Maisarah

Kode	Komponen	Uraian	Kas Masuk (Rp)	Kas Keluar (Rp)	Saldo / Jumlah (Rp)
(a)	Laporan Arus Kas				
	01/01	Saldo awal	-	-	5.000.000
	05/01	SPP 20 siswa	2.000.000	-	7.000.000
	15/01	Gaji 3 guru	-	3.900.000	3.100.000
	20/01	Pembelian ATK	-	300.000	2.800.000
	Total		2.000.000	4.200.000	2.800.000
(b)	Laporan Laba Rugi				
	Pendapatan	SPP siswa	-	-	2.000.000
		Total Pendapatan	-	-	2.000.000
	Beban	Gaji guru	-	-	3.900.000
		ATK	-	-	300.000
		Total Beban	-	-	4.200.000
		Laba (Rugi) Bersih	-	-	(2.200.000)
(c)	Neraca				
	Aset Lancar	Kas	-	-	2.800.000
		Total Aset	-	-	2.800.000
	Liabilitas	-	-	-	0
		Total Liabilitas	-	-	0
	Ekuitas	Modal awal	-	-	5.000.000
		Rugi bersih	-	-	(2.200.000)
		Total Ekuitas	-	-	2.800.000
(d)	Laporan Perubahan Ekuitas				
		Modal awal	-	-	5.000.000
		Rugi bersih periode berjalan	-	-	(2.200.000)
		Modal akhir	-	-	2.800.000

Sumber : PAUD Maisarah, 2026

Berdasarkan data keuangan PAUD Maisarah Kota Tanjungpinang, diketahui bahwa saldo awal kas sebesar Rp5.000.000. Selama periode berjalan, lembaga memperoleh penerimaan dari iuran SPP sebesar Rp2.000.000, sedangkan total pengeluaran untuk pembayaran honor guru dan pembelian alat tulis kantor mencapai Rp4.200.000, sehingga terjadi defisit operasional sebesar Rp2.200.000. Meskipun demikian, saldo kas akhir masih menunjukkan nilai positif sebesar Rp2.800.000 karena adanya saldo awal kas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih berorientasi pada pencatatan kas masuk dan kas keluar sehingga belum mencerminkan seluruh tahapan dalam siklus akuntansi keuangan. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai kondisi keuangan lembaga.

Hasil penelitian Ida Sasmita (2025) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada lembaga PAUD masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap. Demikian pula penelitian Muhammad Ihsan Hasibuan (2021) menemukan bahwa penerapan akuntansi pada PAUD Raudhatul Athfal Annisa belum dilaksanakan sesuai dengan tahapan akuntansi secara menyeluruh sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih terbatas pada pencatatan sederhana. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat lembaga PAUD yang belum menerapkan siklus akuntansi keuangan secara lengkap dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara praktik pengelolaan keuangan pada lembaga PAUD dengan tahapan siklus akuntansi keuangan yang seharusnya diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan siklus akuntansi keuangan pada PAUD Maisarah Kota Tanjungpinang, sehingga dapat diketahui tahapan siklus akuntansi yang telah diterapkan, tahapan yang belum dilaksanakan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PAUD Maisarah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah :

1. Pengelolaan keuangan PAUD Maisarah masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa sistem akuntansi yang terstruktur.
2. Laporan keuangan yang disusun belum lengkap dan belum sesuai dengan siklus akuntansi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Siklus akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan Pendidikan Usia Dini (PAUD) Maisarah Kota Tanjungpinang?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis membatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi Laporan Keuangan Pendidikan Usia Dini (PAUD) Maisarah Kota Tanjungpinang

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Siklus akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan Pendidikan Usia Dini (PAUD) Maisarah Kota Tanjungpinang

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Ilmiah

Agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca serta menjadi sumber informasi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan variabel atau data penelitian yang lebih banyak dan diikuti dengan pemecahan permasalahan yang berbeda.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Paud Maisarah, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang membutuhkan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang guna mengoptimalkan anggaran pemerintah daerah.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji, tetapi juga sebagai salah satu sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis tentang

Siklus akuntansi Pada Pengelolaan Keuangan Pendidikan Usia Dini (PAUD)

Maisarah Kota Tanjungpinang

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI Pada bab ini menguraikan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Terdiri dari kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Pada bab ini menguraikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis

BAB IV PEMBAHASAN Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi unit analisis atau observasi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.